

Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran *Cardboard Box* Dalam Mengevaluasi Pemahaman Nahwu Siswa MTs Ittihadul Ummah

Amalia Rahajeng Wulandari¹, Suparmanto²,

M. Walid³, Nisrina Qatrun Nada⁴

Universitas Islam Negeri Mataram

amaliarahajengwulandari@gmail.com¹ suparmanto181@gmail.com²,

walidbima4@gmail.com³, nisrinaqnada3@gmail.com⁴

ABSTRACT

This study aims to determine how effective the card board box learning media is in knowing and evaluating students' understanding of nahwu subject matter. This research uses quantitative methods. The results of our research regarding the effectiveness of cardboard box learning media for students of MTs Ittihadil Ummah grade 8, totaling 8 students consisting of 4 female students and 4 male students, were unsatisfactory, many of the students did not understand the qowaid material presented, as well as the definition of the material. contained in the cardboard box learning media does not function optimally. One in four female students has good abilities in understanding lessons and using media. While all male students are active in learning. One male student has good abilities and the other is quite good.

Keywords: *Instructional Media, Cardboard Box, Nahwu*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifnya media pembelajaran card board box dalam mengetahui dan mengevaluasi pemahaman pelajar terhadap materi pelajaran nahwu. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian kami mengenai efektivitas media pembelajaran cardboard box pada siswa MTs Ittihadil Ummah kelas 8 yang berjumlah 8 orang siswa yang terdiri dari 4 siswa perempuan dan 4 siswa laki-laki adalah kurang memuaskan banyak dari siswa yang tidak memahami materi qowaid yang disampaikan, serta definisi materi yang tercantum di media pembelajaran

cardboard box tidak berfungsi secara maksimal. Satu dari empat siswa perempuan memiliki kemampuan yang baik dalam memahami pelajaran dan menggunakan media. Sedangkan seluruh siswa laki-laki aktif dalam pembelajaran. Satu siswa laki-laki memiliki kemampuan yang baik dan lainnya cukup baik.

Kata Kunci: Media Pembelajaran, Cardboard Box, Nahwu

1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat komunikasi yang utama, kreatif, dan cepat bagi manusia untuk menyampaikan ide, pikiran dan perasaannya (Hidayat, 2012). Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa rumpun semit yang paling tua dan tetap eksis sampai sekarang. Kemampuan bahasa Arab tetap eksis sampai sekarang disebabkan oleh posisinya sebagai bahasa yang dipilih oleh Allah sebagai bahasa kitab suci Al Qur'an, dan sebagai bahasa agama (dalam sholat, dzikir, dan do'a) (Ni'mah, 2011).

Pembelajaran bahasa terdiri atas pengajaran kaidah bahasa (qawaid) dan keterampilan berbahasa. Siswa dituntut untuk menguasai keduanya. pemahaman dan penguasaan kaidah tata bahasa, seperti nahwu dan shorof juga sangat diperlukan dalam pembelajaran bahasa Arab. Namun, diperlukan keuletan dan kesabaran dalam belajar kaidah tata bahasa. Berbicara mengenai pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab maka untuk mengembangkan dan menguasai keterampilan juga kaidah tata bahasa pun harus melalui cara mengasah kemampuan secara rutin, agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Secara istilah bahasa Arab adalah bahasa yang digunakan oleh sekelompok manusia yang berdomisili di atas Negeri Gurun Sahara, Jazirah Arabiyah (Aprizal, 2021).

Bahasa Arab merupakan kunci pokok pembuka cakrawala ilmu pengetahuan, sebagaimana kita ketahui bahwa bahasa Arab memiliki kelebihan dan karakteristik dibanding dengan bahasa lain, diantaranya adalah keluasan makna yang dikandung oleh kosa kata bahasa Arab dan mampu bertahan serta masih tetap digunakan sampai sekarang. Untuk bisa memahami bahasa Arab, maka terlebih dahulu seseorang harus mengetahui ilmu tata bahasa Arab yakni qawa'id. Qawa'id adalah nama lain dari ilmu nahwu (Amir B, 2019).

Adapun menurut kamus al Munawwir, qawaid itu sendiri merupakan

jama' dari kata qaaidah yang berarti aturan, undang-undang. Jadi qawa'id adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu qawa'id ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf (Anisnaini, Emmy, 2021).

Pembelajaran bahasa Arab bertujuan untuk memahami Al-Quran dan Hadis serta ilmu agama Islam yang tertuang dalam kitab-kitab klasik maupun modern. Penggunaan Bahasa Arab yang baik dan benar tidak lepas kaitannya dengan penguasaan pada aspek kaidah-kaidah Bahasa Arab (Qawaid Al-Nahwiyyah). Oleh sebab itu, Qawaid Al-Nahwiyyah merupakan salah satu unsur penting dari pembelajaran bahasa Arab yang berimplikasi pada pemahaman apa yang didengar (Istima'), dibicarakan (Kalam), dibaca (Qiro'ah), dan ditulis (Kitabah) secara baik dan benar (Rasyidi, 2020). Metode pembelajaran qawaid, biasanya melalui hafalan nadzam-nadzam juga melalui metode gramatika terjemah. Namun tak jarang kita temui siswa-siswa yang hanya menghafal qowaid tanpa memahami dan mengetahui penggunaan qowaid tersebut. Oleh karena itu perlu adanya tindak lanjut mengenai hal ini untuk mengetahui dan membuat suatu solusi, agar para siswa tidak hanya menghafal qowaid-qowaid dalam ilmu nahwu tapi juga siswa dapat menerapkan dan menggunakan qowaid tersebut dengan baik dan benar. Menurut kami salah satu solusi terhadap masalah ini adalah menggunakan media pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempraktikkan atau mengaplikasikan qowaid nahwu serta dapat digunakan untuk mengevaluasi pemahaman ilmu nahwu siswa. Media pembelajaran adalah alat yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik terkait dengan pembelajaran sehingga mudah dipahami (Wahyuningtyas & Sulasmono, 2020).

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia media merupakan alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk. Sementara Danim mengemukakan media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik. Sedangkan Ahmad Rohani mengatakan bahwa

media adalah segala sesuatu yang dapat diindra yang berfungsi sebagai perantara/alat untuk proses komunikasi (proses belajar mengajar). Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Tetapi secara lebih khusus ada beberapa manfaat media yang lebih rinci Kemp dan Dayton misalnya, mengidentifikasi beberapa manfaat media dalam pembelajaran yaitu:

- a. Penyampaian materi pelajaran dapat diseragamkan.
- b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
- c. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
- d. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
- e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
- f. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.
- g. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
- h. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.

Selain beberapa manfaat media seperti yang dikemukakan oleh Kemp dan Dayton tersebut, tentu saja kita masih dapat menemukan banyak manfaat-manfaat praktis yang lain. Manfaat praktis media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
- b. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
- c. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

- d. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karya wisata. Kunjungan-kunjungan ke museum atau kebun binatang. (Karo-Karo, 2018)

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa latin "medius" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Menurut Oemar Hamalik media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Menurut Suprpto dkk, menyatakan bahwa media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Arsyad, 2011).

Oleh karena itu kami telah membuat media pembelajaran yang memiliki kriteria seperti yang telah disebutkan di atas yang bernama media pembelajaran Cardboard box. Cardboard box adalah media pembelajaran yang digunakan oleh pengajar untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Namun kami belum mengetahui seberapa efektif media pembelajaran ini terhadap kemampuan nahwu siswa. Karena itu kami tertarik untuk meneliti tentang hal tersebut.

2. LANDASAN TEORI

Secara definisi bahwa metode deduktif adalah pembelajaran Nahwu yang berpusat pada penguasaan gramatika bahasa Arab yang dimulai dari kaidah ke contoh, dari analogi ke penerapan, dari umum ke khusus. Strategi yang dinilai cocok untuk penerapan metode deduktif ini dengan kaidah yang ringkas dan mudah dihapal. Metode deduktif ialah pembelajaran Nahwu yang bermula

dari/dengan paparan kaidah dulu, setelah itu berlanjut dengan beragam contoh yang relevan dengan paparan kaidah sebelumnya. Model pembelajaran ini cenderung ditunjukkan pada hafalan serta uraian Nahwu dengan ta'rif (kaidah) serta al- mabda' al-âmm (prinsip umum). Tata cara ini dalam ilmu Psikologi relevan dengan teori Gestalt (Gestalt Theory), kalau peserta didik berasumsi untuk mengamati serta mempersepsi hal baru dengan totalitas atau universal, tanpa terlebih dulu mengamati turunannya. Keseluruhan isi metode ini bukan hanya gabungan dari bagian-bagiannya, tetapi merupakan sistem silih berkaitan menjadi terpadu. Totalitas metode ini, bagi logika, akan membantu mendahului kaidah dari pada rincian (lebih dulu daripada bagian-bagiannya). Bagi Effendy dalam bukunya, meyakini bahwasanya metode pengajaran bahasa bertujuan menjadi media agar tercapainya kemampuan berbahasa. Pada dasarnya, kegiatan bahasa terdiri dari 2 bagian utama, yaitu (a) pengenalan kaidah-kaidah bahasa; (b) pemberian latihan ataupun drill.

Sedangkan Muhibb Abdul Wahab berasumsi kalau tiap bahasa tentu memiliki tata nilai atau pun sistem yang berbeda. Kaidah bahasa Arab mencuat tidak otomatis ada dengan munculnya bahasa Arab, tapi lahir setelah bahasa Arab dipakai dalam kegiatan sosial. Terdapat metode bahasa Arab, dimungkinkan terdapatnya kealfaan berbahasa ataupun disebut lahn. Nahwu disusun agar orang yang memanfaatkannya tidak melaksanakan kesalahan dikala dalam berdialog ataupun menulis bahasa Arab. Metode yang dikira sangat lama ini barangkali tidak pas diterapkan buat para pemula, sebab hendak sulit memahaminya. Sebab itu, bila hendak digunakan, tata cara ini lebih sesuai bagi peserta didik tingkatan Madrasah Aliyah/SMA, mahasiswa, serta mereka yang telah banyak mempunyai prinsip dasar kaidah. Metode ini dirasa kurang sesuai digunakan buat tingkatan bawah atau pemula (marhalah ibtidâ'iyah). Buku nahwu yang relevan pada metode deduktif tersebut ialah Jami' al- Durûs al- 'Arabiyyah karya Mushthafâ al- Ghalâ'yainî. Mushthafâ alGhalâ'yainî dianggap tokoh Nahwu abad kedua puluh, sebab karya yang cukup terkenal, Jâmi' al- Durûs al- 'Arabiyyah (Adi Supardi A. G., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini bertujuan untuk menilai efektivitas media Cardboard Box dalam mengevaluasi pemahaman siswa MTs Ittihadul Ummah.

Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna lebih ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif, pada jenis penelitian ini, peneliti ikut serta dalam peristiwa atau kondisi yang diteliti. Untuk itu, hasil dari riset kualitatif memerlukan kedalaman analisis dari peneliti. Secara umum, penelitian kualitatif memperoleh data utama dari wawancara dan observasi. Penelitian deskriptif adalah penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Sesuai dengan namanya, jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung nilai ilmiah, dan tidak bersifat terlalu luas. Tujuannya pun tidak boleh terlalu luas dan menggunakan data yang bersifat fakta dan bukan opini (Ramdhan, 2021).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keefektifitas hasil dari penelitian kami terhadap media pembelajaran Cardboard box pada siswa MTs Ittihadul Ummah pada hari Senin 21 Mei 2023 yang berjumlah 8 siswa yang terdiri dari 4 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan adalah kurang memuaskan, banyak dari siswa masih tidak memahami materi qowaid yang disampaikan, serta definisi materi yang tercantum di media Cardboard box tidak berfungsi secara maksimal, salah satu penyebabnya yaitu kurangnya siswa dalam menguasai mata pelajaran Bahasa arab, sedikitnya mufrodat mereka menjadi salah satu hambatan terbesar bagi penggunaan media ini.

Satu dari empat siswa perempuan memiliki kemampuan yang baik dalam memahami pelajaran dan menggunakan media, dua dari empat siswa cukup baik, dan satu dari empat siswa yang telah disebut diatas sama sekali tidak berpartisipasi dalam pembelajaran.

Begitupula laki-laki, seluruh siswa laki laki aktif dalam pembelajaran satu memiliki kemampuan yang baik dan lainnya cukup baik.

Siswa terkadang masih terbalik pada penempatan marfu' dan nashob pada *كان وأخواتها* (*kana* dan saudara-saudaranya) dan *إن وأخواتها* (*inna* dan saudara-saudaranya) padahal materi atau definisi sudah tertera di media pembelajaran Cardboard Box dan materi telah dijelaskan pada awal mulai pembelajaran qowaid nahwu, mereka terlihat kesulitan dalam membaca dan menerjemahkan karena kurangnya penguasaan Bahasa arab dan sedikitnya mufrodat yang dimiliki.

Ada banyak sekali media pembelajaran, misalnya adalah media pembelajaran yang akan kami gunakan yaitu Media Cardboard Box. Media Cardboard Box adalah media yang dirancang khusus untuk materi qowaid.

Sesuai dengan namanya, Media Cardboard Box adalah media pembelajaran Bahasa Arab yang terbuat dari kardus. Media Cardboard Box memiliki 2 arti/makna:

- a. Cardboard Box: Kotak kardus itu sendiri
- b. Cardboard Box: Kotak kardus, yaitu kotak kotak yang terdapat dalam kardus yang nantinya akan diisi-isi serta bahan dasarnya terbuat dari kardus.

Media Cardboard Box adalah alat evaluasi untuk qowaid (tata Bahasa) yang simple, praktis dan inovatif. Simple berarti medianya sederhana, proses pembuatannya tidak ribet. Praktis berarti mudah dan senang memakainya, dan inovatif yang berarti media inovasi baru.

Bahan-bahan yang digunakan dalam pembuatan media Cardboard Box ini adalah sebagai berikut:

- a. Kardus
- b. Materi bahan ajar yg telah di print pada kertas buffalo
- c. Kertas warna

- d. Cutter
- e. Double tip
- f. Gunting
- g. Penggaris

Adapun cara membuat media Cardboard Box sebagai berikut:

- a) Bentuklah kardus menjadi 2 persegi panjang dgn ukuran 30x13 cm dan 30x9 cm
- b) Guntinglah sesuai ukuran yang telah dibentuk menjadi persegi panjang besar dan kecil
- c) Bentuklah 5 persegi kecil pada persegi panjang besar
- d) Tempelkan double tip setiap kali membuat persegi
- e) Lubangilah menjadi 5 persegi pada persegi panjang besar
- f) Lapisilah dgn kertas warna dua persegi panjang yang telah dibuat
- g) Lepaskan double tip pada persegi panjang besar
- h) Guntinglah materi bahan ajar
- i) Tempelkan materi bahan ajar pada persegi panjang
- j) Tambahkan kardus persegi dengan ukuran kecil yang dilapisi kertas warna sebagai penyangga
- k) Letakkan kertas buffalo yang telah digunting memanjang di kardus persegi panjang
- l) Tutup kembali menggunakan kardus persegi panjang kecil

Qawa'id merupakan jama' dari kata qaaidah yang berarti aturan, undang-undang. Qawa'id adalah aturan-aturan atau kaidah-kaidah yang terdapat dalam menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cabang dari ilmu Qawa'id ini sangat banyak diantaranya adalah ilmu nahwu dan sharaf. Ada beberapa tujuan dan faedah belajar ilmu Qawa'id, diantaranya sebagai berikut:

- a. Mencegah ucapan dari kesalahan, menjaga tulisan dari kekeliruan, membiasakan berbahasa dengan benar, ini semua adalah tujuan utama dari tujuan pembelajaran ilmu nahwu.
- b. Membantu memahami perkataan secara benar dengan mengerti maknadenngan tepat dan cepat.

- c. Menajamkan akal, mengasah perasaan, menambah perbendaharaan kosakata bagi para siswa.
- d. Agar siswa memperoleh kemampuan memperagakan kaidah-kaidah nahwu di dalam menggunakan kalimat yang berbeda-beda. Maka hasil yang dapat diperoleh dari pembelajaran nahwu adalah siswa semakin mantap dalam mempraktekan kaidah-kaidah nahwu dalam struktur kalimat yang dipergunakan dalam kehidupan serta bermanfaat untuk memahami kesusasteraan.
- e. Kaidah nahwu itu membuat aturan dasar yang detail dalam penulisan cerita, sehingga tidak memungkinkan bergantinya tema terkecuali sudah selesai hikayat tersebut sesuai dengan tata cara yang bersandar pada aturanaturan dasar yang mengikatnya (Setyawan, 2015).

Mempelajari ilmu nahwu sangat penting dalam pembelajaran bahasa arab karena ilmu nahwu merupakan ilmu yang mempelajari kaidah- kaidah dalam bahasa arab. Nahwu secara bahasa adalah jalan dan arah. Sedangkan menurut Ar-Razi nahwu adalah tujuan dan jalan.

Pengertian Ilmu Nahwu Secara etimologis, sebagaimana dikemukakan sa Al-'Abadi dalam Qamus al-Muhit kata nahwu bermakna ath-Thariqu wa al-Jihatu artinya jalan atau arah. Selanjutnya Ar-Razi sebagaimana dikutip oleh Ahmad Sehri menyebutkan nahuw adalah al-Qashdu ma ath-Tariqu artinya maksud dan jalan. Berdasarkan definisi etimologis ini dapat dipahami bahwa ilmu nahwu merupakan suatu ilmu yang berperan menjadi petunjuk jalan atau arah, atau yang akan membawa pada pemahaman bagi seseorang yang akan mempelajari bahasa arab atau membaca teks-teks bahasa arab, termasuk al-qur'an dan hadits nabi Muhammad saw. Ahmad Zaini Dahlan mendefinisikan ilmu nahwu “Ilmun biqawa'idin yu'rafu biha ahwal al-kalimat al-'arabiyah hala tarkibiha min al-'irabi wa al-bina,” ialah suatu ilmu gramatika bahasa Arab yang dengan ilmu tersebut seseorang dapat mengetahui hukum-hukum kata-kata bahasa Arab baik keadaan tarkibnya baik dari segi 'irab maupun bina. Definisi senada dikemukakan oleh Hifny Biek yang mendefinisikan nahwu “Qawaidun yu'rafu biha ahwal al-kalimat al-'Arabiyah 'iraban wa binaan” ialah suatu aturan-aturan yang dapat mengenal hal-ihwal (keadaan) kata-kata bahasa Arab, baik dari segi 'irab maupun bina.

Berdasarkan dua definisi terminologis di atas, dapat difahami bahwa ilmu nahwu merupakan suatu cabang ilmu yang mengkonsentrasikan diri pada tata aturan bahasa Arab (qawaid arabiyah) yang dapat membantu untuk memahami kalimat bahasa Arab dari segi 'irab maupun bina-nya. (Gunawan H. S., 2018)

Akan tetapi nahwu menurut ulama klasik adalah terbatas pada masalah-masalah yang membahas I'rab dan Bina yaitu penentuan baris akhir sebuah kata sesuai posisi dan kalimatnya yang didefinisikan seperti hal berikut :

النحو قواعد يعرف بها احوال الكلمات العربية إعرابا

Artinya: Nahwu adalah aturan-aturan yang dapat mengenal hal ihwal katakata bahasa Arab, baik segi i'rab ataupun bina (Karyani, 2021). Sedangkan menurut Al-Gulayaini (dalam Pengantar Studi Linguistik Arab) ilmu nahwu adalah dalil-dalil yang memberitahukan kepada kita bagaimana seharusnya keadaan akhir kata-kata itu setelah tersusun dalam kalimat, atau ilmu yang membahas kata-kata arab dari I'rob dan bina' (Sari, 2017). Menurut Al-Jurjani Nahwu adalah ilmu yang memuat berbagai aturan yang dapat mengetahui kondisi susunan-susunan kalimat bahasa Arab dari i'rab dan bina atau selain dari keduanya. Dikatakan juga bahwa Nahwu adalah ilmu yang bisa mengetahui kedudukan atau susunan kalimat dari segi i'ral. Dikatakan juga; ilmu yang bisa mengetahui benar dan tidaknya sebuah kalimat. Al-Asyqar menambahkan, bahwa Nahwu adalah ilmu yang dapat mengetahui bagaimana komposisi susunan kalimat dalam bahasa Arab, baik yang fasih ataupun sebaliknya, serta hal-hal yang berkaitan dengan lafazh-lafazh dari segi penyusunan kalimatnya sedangkan Nahwu menurut istilah ahli qawa'id adalah ilmu yang mempelajari tentang cara membaca harakat ujung sebuah kata, menentukan jabatan sintaksis dalam sebuah kalimat, dan teknik cara mengi'rab sebuah kalimat bahasa Arab (Abdurrahman, 2014).

Beberapa tujuan mengajarkan ilmu nahwu adalah:

- a. Menjaga dan menghindarkan lisan serta tulisan dari kesalahan berbahasa, disamping menciptakan kebiasaan berbahasa yang fasih. Itulah sebabnya, ulama Arab dan Islam zaman dahulu berupaya untuk merumuskan ilmu

- nahwu di samping untuk menjaga bahasa Al-quran dan Hadis Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam.
- b. Membiasakan para pelajar bahasa Arab untuk selalu melakukan pengamatan, berpikir logis dan teratur serta kegunaan lain yang dapat membantu mereka untuk melakukan pengkajian terhadap tata bahasa Arab secara kritis.
 - c. Membantu para pelajar untuk memahami ungkapan-ungkapan bahasa Arab sehingga mempercepat pemahaman terhadap maksud pembicaraan dalam bahasa Arab.
 - d. Mengasah otak, mencerahkan perasaan serta mengembangkan khazanah kebahasaan para pelajar.
 - e. Memberikan kemampuan pada pelajar untuk menggunakan kaidah Bahasa Arab dalam berbagai suasana kebahasaan.

Oleh karena itu, hasil yang sangat diharapkan dari pengajaran ilmu nahwu adalah kecakapan para pelajar dalam menerapkan kaidah tersebut dalam gaya-gaya ekspresi bahasa Arab yang digunakan oleh para pelajar bahasa Arab dalam kehidupannya, di samping bermanfaat untuk memahami bahasa klasik yang diwarisi oleh para ulama dari zaman dahulu kawaiid dapat memberikan control yang cermat kepada pelajar saat mengarang sebuah karangan (Mualif, 2019).

Telah disebutkan diatas bahwasanya media Cardboard Box adalah media yang dirancang khusus untuk materi qowaid, yang kami gunakan disini adalah materi qowaid nahwu *كان وأخواتها* (kana dan saudara-saudaranya) serta *إن وأخواتها*

(inna dan saudara-saudaranya). Seperti yang kita ketahui *كان وأخواتها* (kana dan saudara-saudaranya) merofa’kan isim dan menashobkan khabar, saudara-saudara kana antara lain: *ما زال، ليس، صار، ظل، أضحى، بات، أمسى، أصبح، كان*, sementara *إن وأخواتها* (inna dan saudara-saudaranya) menashobkan isim dan merofa’kan khabar saudara-saudara inna antaran lain: *إن، أن، لكن، ليت، لعل*;

كأن. Materi yang kami gunakan disini sangat mudah yaitu apakah inna menashobkan isim ataukah kana yang menashobkan isim? Apakah inna merofa'kan khabar ataukah kana yang merofa'kan khabar? Disini kami tidak menggunakan materi yg rumit yang dimana isim kana mustatir (*tersembunyi*) atau khabar *kana* dan *inna* berupa syibhul jumlah jar majrur/dzorof madzruf, sebagai contoh materi yang kami gunakan sebagai berikut:

١. إن محمد صالح

٢. كان الكتاب جديد

٣. ليس حسن كبير

Dari contoh materi yang kami paparkan, maka pola yang kami gunakan yaitu *inna* dan *أخواتها* / *كان* (kana dan saudara-saudaranya) / *أخواتها* (saudara-saudaranya), kemudian isim, 'Alamah(harokat), Khabar, dan terakhir 'Alamah(harokat).

Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana metode pembelajaran adalah, "Metode pembelajaran ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran" (Arumsasi, 2022), berikut metode pembelajaran media Cardboard Box:

- a. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan dan kompetensi dasar yang ingin dicapai.
- b. Guru memanggil siswa untuk melakukan praktek menggunakan media Cardboard Box serta melakukan evaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disajikan.
- c. Siswa diminta untuk menjelaskan kembali hasil dari praktik pembelajaran dengan media Cardboard Box kepada teman temannya, contohnya bisa melalui quiz/perlombaan.

Sedangkan pengaplikasiannya yaitu siswa menarik kertas yang berisi kata-kata yang tersedia pada media pembelajaran Cardboard Box kearah bawah maupun kearah atas untuk menyesuaikan dengan kalimat-kalimat yang dipilih oleh pengajar.

Media Cardboard Box dirancang agar memudahkan siswa dalam memahami qawaid nahwu, menjadikan pembelajaran sesimple mungkin serta menghidupkan suasana pembelajaran yang mati menjadi hidup.

Tujuan dan manfaat mempelajari ilmu qawaid di antaranya, yaitu agar siswa mampu memahami dan memberi pemahaman terhadap lawan bicara, baik melalui ucapan maupun tulisan secara benar dan baik. Selain itu, manfaatnya bagi siswa adalah agar terhindar dan meminimalisir kesalahan-kesalahan dalam ucapan maupun penulisan, sehingga lebih mudah untuk dipahami. Juga membantu memahami perkataan secara benar dengan mengerti makna dengan tepat dan cepat. Karena dengan belajar qawaid kita mengetahui 'mauqi' nya atau kedudukan kata perkata dalam setiap kalimat sehingga mempermudah kita dalam hal tersebut. Serta dapat menajamkan akal, mengasah perasaan, menambah perbendaharaann kosakata bagi para siswa (Anisnaini, 2021).

Tujuan utama dirancangnya media Cardboard Box adalah untuk menguji keefektivan dari media itu sendiri serta mengevaluasi kembali pemahaman qawaid nahwu siswa yang telah disampaikan.

Media pembelajaran cardboard box ini memiliki beberapa kekurangan di antaranya penggunaan media ini tidak selalu efektif untuk siswa, terlebih pada siswa yang tidak memiliki pemahaman nahwu. Adapun kelebihan dari media pembelajaran cardboard box ini adalah cara penggunaannya yang relatif mudah, kemudian tidak hanya bisa digunakan untuk mengevaluasi satu macam materi saja, melainkan bisa digunakan untuk mengevaluasi berbagai banyak pelajaran atau materi.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa efektifnya media pembelajaran cardboard box dalam mengetahui dan mengevaluasi pemahaman

pelajar atau siswa terhadap materi pelajaran nahwu khususnya tentang materi qowa'id atau aturan tata bahasa dalam bahasa Arab. Menurut kamus al Munawwir, qawaid itu sendiri merupakan jama' dari kata qaaidah yang berarti aturan, undang-undang.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan diatas dapat disimpulkan bahwa subyek pengguna media Cardboard Box sekurang-kurangnya membutuhkan wawasan kosakata yang luas agar media pembelajaran Cardboard Box bisa diterapkan dan diaplikasikan dengan baik dan sempurna, jika visi dari media ini telah tercapai maka media ini akan sangat membantu siswa dalam memahami serta menggunakan qowaid dalam berbahasa Arab, baik dalam hal kitabah atau menulis maupun dalam hal kalam atau berbicara. Hal ini memberikan makna jika diperlukan adanya penekanan pembelajaran Bahasa Arab pada siswa MTs Ittihadul Ummah agar dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran qowaid.

Media pembelajaran cardboard box ini memiliki beberapa kekurangan di antaranya penggunaan media ini tidak selalu efektif untuk siswa, terlebih pada siswa yang tidak memiliki pemahaman nahwu. Adapun kelebihan dari media pembelajaran cardboard box ini adalah cara penggunaannya yang relatif mudah, kemudian tidak hanya bisa digunakan untuk mengevaluasi satu macam materi saja, melainkan bisa digunakan untuk mengevaluasi berbagai banyak pelajaran atau materi.

Jadi, efektifitas media pembelajaran Cardboard box ini bersifat relatif, keefektifannya tergantung pada subyek atau dalam hal ini siswa pengguna media pembelajaran Cardboard Box ini. Tingkat Efektifitas media pembelajaran Cardboard Box ini cenderung tinggi pada subyek atau siswa yang setidaknya memiliki sedikit pemahman nahwu, terlebih lagi pada siswa yang memiliki pemahaman nahwu yang cukup maka tingkat keefektifan media pembelajaran Cardboard Box ini lebih tinggi lagi. Sebaliknya efektifitas media pembelajaran cardboard box ini memiliki tingkat efektifitas yang rendah apabila subyek atau siswa pemakainya tidak memiliki pengalaman belajar ilmu nahwu. Kualitas pemahaman siswa terhadap ilmu nahwu dan kuantitas mufrodad yang dikuasai

siswa pengguna media pembelajaran Cardboard Box mempengaruhi tinggi atau rendahnya keefektifan media pembelajaran Cardboard Box ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2014). Penerapan Strategi Cooperative Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Nahwu Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 216.
- Adi Supardi, A. G. (2022). Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 25.
- Adi Supardi, A. G. (2022). Pembelajaran Nahwu Dengan Metode Deduktif Dan Induktif. *Jurnal Keislaman dan Pendidikan*, 26-27.
- Amir B, M. R. (2019). Kontribusi Pemelajaran Qawaid Nahwu Terhadap Keterampilan Membaca Mahasiswa IAIN Bone. *Jurnal Kependidikan*, 179.
- Anisnaini, E. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Qawaid Melalui Penggunaan Media Kartu Bagi Siswa Kelas VII MTSN 8 Kediri. *Journal of Islamic Religious Education*, 112.
- Anisnaini, Emmy. (2021). Upaya Meningkatkan Pemahaman Qawaid Melalui Penggunaan Media Kartu Bagi Siswa Kelas VII MTSN 8 Kediri. *Journal Of Islamic Religious Education*, 112.
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*.
- Arsyad, A. (2011). Media Pembelajaran. 23-24.
- Arumsasi, D. (2022). Mistery Box Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Kompetensi Siklus Akuntansi Perusahaan Dagang. *Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 111.
- Gunawan, H. S. (2018). Penyusunan Materi Pembelajaran Qawaid Nahwiyah Dalam Kitab Al-Jurumiyah. *Dialog*, 238-239.
- Gunawan, H. S. (2018). Penyusunan Materi Pembelajaran Qawaid Nahwiyah Dalam Kitab Al-Jurumiyah. *Dialog*, 238-239.
- Hidayat, N. S. (2012). Prolematika Pembelajaran Bahasa Arab. *Jurnal Pemikiran Islam*, 82.

- Karo-Karo, I. R. (2018). Manfaat Media Dalam Pembelajaran. *AXIOM: Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, 92-95.
- Karyani, S. S. (2021). Pengembangan Buku Ajar Nahwu Tsimarul Janiyah Berbasis Mind Mapping Untuk Meningkatkan Qowaid Pada Santri TPQ Nurul Hikmah Tanggan Sragen. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab dan Kajian Linguistik Arab*, 20.
- Mualif, A. (2019). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu Dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Al-Hikmah (Jurnal Pendidikan dan Pendidikan Agama Islam)*, 29.
- Ni'mah, A. W. (2011). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rasyidi, Z. Z. (2020). Pembelajaran Qawaid: Perspektif Teori Kognitif Pada Pondok Pesantren Raudhatut Thalibin Kalimantan Selatan. *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 104.
- Sari, A. W. (2017). Analisis Kesulitan Pembelajaran Nahwu Pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Irsyad Gajah Demak Tahun Ajaran 2015/2016. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 17.
- Setyawan, C. E. (2015). Pembelajaran Qawaid Bahasa Arab Menggunakan Metode Induktif Berbasis Istilah-istilah Linguistik. *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, 83-84.
- Wahyuningtyas, R., & Sulasmono, B. S. (2020). Pentingnya media dalam pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 23-27.